

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 09 KUBU DALAM MATA PELAJARAN PAI PADA MATERI MENGENAL KITAB-KITAB ALLAH MELALUI STRATEGI GALLERY OF LEARNING

Yanti

Sekolah Dasar Negeri 9 Kubu Kabupaten Kubu Raya
yanti.sdn09@yahoo.com

ABSTRACT

This research is a classroom action research conducted in the fifth grade of the 9 Kubu State Elementary School in the subject of Islamic religious education. This research is based on the problem of not achieving completeness of student learning outcomes in accordance with KKM standards. It is suspected that the learning strategies applied so far are still teacher-centered learning, especially in the form of conventional lectures and proposing questions and answers. In addition, the classroom atmosphere is also passive, namely the lack of student involvement in the learning process. This classroom action research aims to improve student learning outcomes with the Gallery of Learning strategy. This research was conducted in two cycles. Based on the results of classroom action research conducted on fifth grade students at SDN 9 Kubu, it can be concluded that learning with the Gallery of Learning Method in the subject of Islamic religious education in the material Knowing the books of Allah Swt can improve student learning outcomes which are marked by an increase in complete learning Learners in each cycle, namely; 72.91% in cycle 1 and 84.16% in cycle 2.

Keywords: Learning Outcomes; Islamic Religious Education; Learning Strategies; Gallery of Learning.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 9 Kubu dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertitik tolak pada permasalahan tidak tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa sesuai dengan standar KKM. Hal ini diduga bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan selama ini masih berpusat pada guru, terutama dalam bentuk ceramah dan tanya jawab. Selain itu, suasana kelas juga pasif yaitu kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran *Gallery of Learning* atau strategi galeria. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas V di SDN 9 Kubu, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *Gallery of Learning* pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam pada materi Mengenal kitab-kitab Allah Swt dapat meningkatkan

hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar Peserta didik dalam setiap siklus, yaitu; 72,91% pada siklus 1 dan 84,16% pada siklus 2.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Pendidikan Agama Islam; Strategi Pembelajaran; Strategi Galeria

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan dan segala prosesnya merupakan aspek yang sangat vital bagi pembangunan sebuah bangsa. Dalam penyelenggaraannya, tidak dapat dipisahkan dari aspek-aspek seperti kurikulum, yang di dalamnya terdapat unsur-unsur seperti media pembelajaran dan strategi pembelajaran serta beberapa komponen lainnya (Setiyadi et al., 2020). Keseluruhan metode atau strategi pembelajaran akan terwujud dalam interaksi belajar mengajar atau biasanya disebut sebagai proses pembelajaran. Pembelajaran nantinya bukan sekadar menyampaikan pesan atau materi pembelajaran, melainkan juga sebagai momen yang berkelanjutan bagi seorang pendidik menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan efektif.

Dalam proses pembelajaran, dituntut adanya upaya yang optimal bagi seorang guru atau pendidik dalam menyelenggarakan interaksi belajar mengajar karena seorang guru menempati posisi yang penting sebagai ujung tombak pendidikan. Sebagai pendidik, seorang guru harus gigih berupaya untuk membina, mengarahkan, dan menjadikan peserta didiknya menjadi seorang manusia yang berakhlak, cerdas, dan terampil sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Selain itu, seorang guru atau pendidik juga mesti berupaya dengan sebaik-baiknya menguasai materi pembelajaran, mempersiapkan metode dan medianya, memilih strategi pembelajaran dengan tepat sesuai dengan kondisi peserta, dan senantiasa mengasah kemampuan dan berinovasi agar dapat menyampaikan materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dipersiapkan (Sumiati, 2018).

Sekolah sebagai satuan pendidikan yang menyelenggarakan seluruh proses pembelajaran dalam bentuk pendidikan formal harus tetap berorientasi pada peningkatan dan perubahan positif peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, maupun aspek psikomotorik. Hal tersebut mau tidak mau harus direncanakan dengan sebaik-baiknya. Keberhasilan proses tersebut akan sangat ditentukan oleh faktor-faktor seperti siswa sebagai peserta didik, guru sebagai pendidik, materi pembelajaran yang disusun, sarana dan prasarana yang tersedia, lingkungan, fasilitas, dan hal-hal lainnya yang dapat mendukung proses pembelajaran berlangsung secara optimal. Perkembangan mental siswa juga harus distimulus seperti bekerja secara abstraksi menuju konseptual. Dengan demikian, proses pembelajaran semestinya memberikan pengalaman yang kaya dan

dinamis yakni menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, variative, dan efektif serta komunikatif (Raehang, 2014).

Strategi pembelajaran telah diakui bersama memegang peranan yang amat urgen dalam proses pembelajaran. Hal demikian karena strategi pembelajaranlah sebagai sarana tranfer materi yang ada di dalam kurikulum kepada siswa selaku peserta didik. Tanpa strategi pembelajaran yang baik dan terarah, materi pembelajaran tidak dapat diproses secara efektif dan efisien oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran sudah tentu tidak dapat dicapai. Ada berbagai macam strategi pembelajaran yang dikenal di dalam dunia pendidikan. Penggunaan strategi pembelajaran harus tetap memerhatikan materi pelajaran, tujuan penggunaan strategi pembelajaran, kondisi dan situasi peserta didik, kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh pendidik, dan saran atau fasilitas yang tersedia.

Penerapan strategi pembelajaran yang baik dan tepat akan menentukan keberhasilan pembelajaran atau dikatakan mampu mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Ceramah dan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru semestinya diatur sedemikian rupa dan dimodifikasi agar proses pembelajaran tidak kaku dan tidak membosankan. Perlu adanya strategi pembelajaran yang melibatkan interaksi guru dan siswa secara aktif serta berpusat pada siswa (Sulianto et al., 2019). Sudah semestinya pengalaman belajar yang diciptakan adalah mampu membangkitkan rasa ingin tahu, pengembangan kreatifitas, daya berpikir kritis konseptual, bimbingan dan arahan ke arah kematangan bersikap dan berpikir (Fatimah & Kartikasari, 2018).

Pendidikan agama Islam di dunia Pendidikan formal amat diperlukan, bahkan menjadi mutlak dan merupakan kebutuhan setiap individu muslim, baik anak-anak, remaja, dan orang dewasa agar hidup menjadi terarah. Pendidikan agama Islam juga berperan penting dalam perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya atau insan kamil (Nasiri, 2020). Apabila seseorang tidak bersentuhan dengan nilai-nilai agama, dikhawatirkan akan menyebabkan perilakunya rentan terseret ke arah negatif. Seseorang yang tidak dibekali ilmu agama sejak dini, tentu akan sulit menyesuaikan diri pada masa dewasa karena harus belajar dari awal dan kepribadiannya telah dipengaruhi lingkungannya. Apalagi bagi remaja, yang pada masa ini lah fase penting untuk pembentukan karakter amat ditentukan. Remaja berada dalam kondisi yang masih labil, rentan terpengaruh hal-hal baru, baik hal-hal positif maupun negatif.

Seringkali tawaran dan tantangan menghampiri masa remaja. Apabila pemahaman mereka terbentuk dengan baik, jadilah mereka berkarakter positif dan mudah diarahkan. Begitu pula yang terjadi sebaliknya. Dengan demikian, pendidikan agama, termasuk Pendidikan Agama Islam di sekolah amatlah penting untuk memberikan pemahaman agama yang baik untuk masa depan peserta didik. Dengan pemahaman yang baik, akan terbentuk pribadi yang soleh dan diharapkan tumbuhnya keimanan yang mantap

sebagai bekal bagi mereka mengarungi kehidupan. Tidak dapat disangkal bahwa pendidikan agama Islam ini penting diajarkan agar terbentuk kepribadian anak bangsa yang berkarakter kuat sesuai dengan nilai-nilai agama Islam (Fachri, 2014).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada di setiap jenjang pendidikan formal yang mempunyai ciri khusus yaitu bertujuan menanamkan nilai-nilai keimanan yang baik yang diharapkan tumbuhnya perubahan sikap dan perilaku agamis (Elihami & Syahid, 2018). Akan tetapi, pembelajaran mata pelajaran agama atau Pendidikan Agama Islam (PAI) di lembaga formal tidak jarang berlangsung monoton. Misalnya, seorang guru hanya menggunakan strategi ceramah saja atau metode pembelajaran berpusat pada guru. Akibatnya siswa kurang bergairah berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pengalaman belajar pun minim diperoleh. Mereka kurang tertarik memberikan respon. Bahkan suasana kelas terasa hambar, pasif, dan membosankan. Akibatnya, hasil belajar pun tidak optimal, baik pengalaman belajar maupun hasil berupa nilai dari evaluasi. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran harus dipilih secara tepat agar keberhasilan proses belajar mengajar dapat tercapai optimal (Fatimah & Kartikasari, 2018).

Ilmu Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran penting pada sekolah dasar. Di dalamnya dipelajari materi-materi pembentukan karakter, terutama bertujuan agar peserta didik memiliki akidah dan akhlak yang baik (Saputra & Rifa'i, 2020). Salah satu materi penting adalah tentang mengenal kitab-kitab Allah. Materi ini bukan sekadar pengetahuan belaka. Lebih dari itu, seyogyanya setiap siswa mampu memahaminya sebagai bekal untuk mengenal ajaran Islam dengan benar. Oleh sebab itu, agar materi ini dapat diserap peserta didik dengan baik, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif.

Salah satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar adalah adalah strategi galeria. Salah satu penelitian menggunakan strategi galeria telah dilakukan oleh Fitri Dengo yang berjudul "Penerapan Metode Gallery Walk dalam meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPA. Strategi galeri ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas 7 di MTs Negeri 02 Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan penelitian tersebut, diperoleh bahwa pada pra siklus, hanya 47% yang berhasil mencapai nilai sesuai target yang diharapkan. Pada siklus 1, meningkat menjadi 53%. Adapun pada siklus dua, terjadi peningkatan lagi yaitu menjadi 75% (Dengo, 2018).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, didapati bahwa hasil belajar dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 9 Kubu belum mencapai target KKM (Yanti, 2019). Peneliti menduga bahwa sejauh ini strategi pembelajaran yang diterapkan masih berpusat pada guru yakni ceramah dan penugasan melalui buku LKS. Hal ini diduga menjadi sebab kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, kondisi karakter siswa juga

kompleks yang mana beberapa siswa masih memerlukan pendekatan khusus untuk menumbuhkan semangat belajar mereka. Ada pula siswa yang tidak masuk kelas, tidak teliti dalam mengerjakan tugas, tidak bisa focus mengikuti proses pembelajaran, suasana mengantuk, dan siswa yang abai terhadap materi yang disampaikan. Semua problem tersebut menyebabkan proses pembelajaran terasa kaku pasif, dan didominasi oleh guru. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran juga mengakibatkan suasana menjadi membosankan.

Berangkat dari persoalan yang terjadi, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian berupa penelitian tindakan kelas atau disingkat PTK dengan menerapkan strategi pembelajaran *Gallery of Learning*. Penelitian ini diharapkan memberikan perubahan positif terhadap hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat topik penelitian yaitu “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 9 Kubu dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Materi Mengenal Kitab-Kitab Allah melalui Strategi Pembelajaran *Gallery of Learning*”.

METODE PENELITIAN

Subjek yang melaksanakan penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti yang bertindak sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan subjek penerima tindakan adalah siswa kelas V SDN 9 Kubu. Jumlah siswa seluruhnya ada 21 orang. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun waktu penelitian ini adalah mulai tanggal 9 September sampai 14 November 2019 pada semester ganjil tahun Pelajaran 2019/2020.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menyusun beberapa langkah penelitian tindakan kelas antara lain: (a) membuat perencanaan, (b) memberikan tindakan, (c) melaksanakan pengamatan (observasi), dan (d) melakukan refleksi. Sumber datanya adalah hasil belajar peserta didik. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan observasi dan memberikan tes. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini adalah peningkatan hasil belajar siswa sesuai dengan target KKM yaitu skor 75.

PEMBAHASAN

A. Makna dan Urgensi Hasil Belajar dalam Proses pembelajaran

Hasil belajar merupakan istilah yang awam dipakai dalam proses pembelajaran di sekolah. Frase ini merupakan gabungan dari kata *hasil* dan kata *belajar*. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, hasil adalah “sesuatu yang diadakan, dibuat, atau dijadikan akibat usaha”. Sedangkan belajar adalah “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu untuk mengubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan pengalaman” (Kridalaksana, 1990). Jadi, secara etimologi, hasil belajar dimaknai dengan sesuatu yang diperoleh dari usaha memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan.

Hasil belajar merupakan salah satu bagian yang amat penting, selain proses pembelajaran itu sendiri. Sudjana memberikan definisi bahwa hasil belajar merupakan perubahan sikap dan tingkah laku mencakup aspek kognitif, afektif, dan aspek psikomotorik (Sudjana, 2009). Selanjutnya, definisi hasil belajar juga diberikan oleh Dimiyati dan Mudjiono, yaitu hasil dari aktifitas interaksi belajar mengajar yang diukur dengan cara tertentu atau disebut evaluasi (Dimiyati & Mudjiono, 2006).

Dalam proses pembelajaran, peserta didik harus mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Tentu, perubahan tingkah laku yang diharapkan adalah perubahan positif dari tidak tahu menjadi tahu, dari pasif menjadi aktif. Dari sudut pandang seorang guru (pendidik), aktifitas belajar mengajar diakhiri dengan proses evaluasi atau penilaian hasil belajar. Bagi para siswa, hasil belajar menandakan berakhirnya pengajaran pada topik tertentu atau keseluruhan suatu proses pembelajaran (Fathurrohman, 2012).

B. Strategi Pembelajaran *Gallery of Learning*

Strategi pembelajaran merupakan serangkaian prosedur pembelajaran dan materi yang digunakan oleh seorang pendidik (guru) dalam satu kesatuan aktifitas belajar mengajar agar proses pembelajaran menjadi partisipatif dan aktif (Adji & Meilawati, 2020). Salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Gallery of Learning*. Pada awalnya, *Gallery of Learning* dinamakan pula sebagai *gallery walk*. Secara etimologi, *gallery* berarti pameran, *walk* berarti berjalan. Dengan demikian, *gallery walk* merupakan kegiatan pameran untuk mempertunjukkan suatu produk, hasil karya, atau gagasan kepada banyak orang (M, 2011).

Selanjutnya, dalam ranah Pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran, *Gallery of Learning* ini merupakan suatu cara untuk menilai, mengevaluasi, dan merayakan apa yang sudah diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Strategi pembelajaran ini sangat tepat diterapkan untuk membangun kerja sama di dalam kelompok (*cooperative learning*) dan saling mengapresiasi serta koreksi dalam belajar sehingga merupakan metode *active learning* (Pancawati, 2022). GOL atau galeri belajar ini merupakan sebuah cara untuk menilai dan mengingat kembali apa yang sudah dipelajari (Silberman, 2002).

GOL mendorong siswa untuk berbagi pengalaman dan melibatkan siswa untuk saling berdiskusi dalam kelompok. Kemudian, hasil diskusi tersebut dipaparkan di depan kelas oleh salah satu anggota kelompok. Apa yang dipresentasikan itu selanjutnya ditanggapi oleh kelompok lainnya. GOL ini dapat melatih keberanian dan mental siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan melatih daya kritis siswa. GOL juga memberikan kesempatan kepada siswa berbagi pengalaman, belajar menghargai ide dan pendapat siswa.

Pada dasarnya, strategi pembelajaran GOL memiliki kemiripan dengan pameran hasil karya. Hal ini karena siswa dilibatkan melakukan presentasi atau “memamerkan hasil karya” mengenai materi pelajaran yang telah dibahas bersama kelompok. Hasil diskusi tersebut kemudian ditulis ke dalam kertas karton/plano. Siswa dapat memberikan ide dan kreatifitasnya dalam menyajikan hasil diskusi. Lalu, kertas plano yang memuat hasil diskusi itu ditempelkan di dinding/tembok ruang kelas. Siswa dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk berkomentar, menyatakan saran, pujian, atau pun kritikan terhadap hasil karya yang dibuat oleh kelompok lainnya. Selain itu, guru dapat mengapresiasi atau memilih kelompok mana yang terbaik, misalnya berdasarkan banyaknya pujian yang diperoleh sebuah kelompok (Arifin & Setiawan, 2012).

Strategi pembelajaran GOL ini juga biasa dinamakan sebagai strategi galleria yaitu salah satu strategi *cooperative learning* atau strategi keliling kelas. Strategi ini memberikan peluang kepada seluruh siswa untuk berkreasi memamerkan hasil karya mereka secara berkelompok dan belajar bagaimana menghargai hasil karya orang lain (Isjoni, 2007). Akan tetapi, strategi GOL atau galleria ini dapat memakan waktu yang Panjang karena strategi ini diawali dengan diskusi dalam kelompok, menuangkan hasil diskusinya ke dalam karton/plano, menempelkannya ke tembok/dinding ruangan, dan memberikan komentar. Apabila strategi ini hendak diterapkan, seorang guru tentunya harus memperkirakan kecukupan waktu yang tersedia dan menyusun rancangan dengan matang pada setiap kegiatan pembelajaran (Arifin & Setiawan, 2012).

GOL diyakini sebagai strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan daya emosional siswa untuk memperoleh pengetahuan baru. Selain itu, GOL ini juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan daya ingat. GOL juga mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena siswa dapat saling mengoreksi, baik dalam satu kelompok maupun antarkelompok. Adapun peran guru dalam GOL ini antara lain memberikan kesimpulan hasil diskusi, meluruskan pemahaman yang keliru, dan mengapresiasi hasil karya siswa.

Strategi GOL ini melibatkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga diharapkan pencapaian pembelajaran peserta didik memberikan hasil yang memuaskan sesuai dengan karakteristik dan potensi yang dimiliki masing-masing anak. Selain itu, strategi ini dimaksudkan agar perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat terjaga.

C. Faktor Penerapan Strategi *Gallery of Learning* Pada Proses Pembelajaran PAI Siklus 1

Pada siklus 1 dalam penelitian tindakan ini, peneliti mengacu pada hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran *Gallery of Learning*. Pokok bahasan atau materi pembelajarannya adalah

Mengenal Kitab-Kitab Allah Swt. Adapun hasil tes pada siklus 1 ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Hasil Tes Pada Siklus 1

No	Nama Peserta didik	L/P	Skor	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Ahmad Subakhi	L	80	√	
2	Amira Alviana	P	75	√	
3	Bilqhist Nur Aisyah	P	75	√	
4	Chairunisa Eka Saputri	P	75	√	
5	Cinta Hersi	P	75	√	
6	Dea	P	75	√	
7	Dhira Hasri Sholeha	P	75	√	
8	Dimas Mantaluti	L	75	√	
9	Fadli Nur Hidayat	L	70		√
10	Fahri Maulana Iqzan	L	70		√
11	Nayla Aprilliyana Tinar	P	65		√
12	Nurul Maulia	P	65		√
Jumlah Total		12	875	-	-
Skor Maksimum Individu		-	100	-	-
Skor Maksimum Kelas		-	1200	-	-

Data-data yang diperoleh yakni hasil belajar siswa pada siklus 1 ini dianalisis dengan perhitungan persentase antara skor maksimum kelas dengan skor kelas yang diperoleh yaitu:

$$\frac{875}{1200} \times 100\% = 72,91\%$$

Hasil yang diperoleh dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa pada siklus 1 secara klasikal pencapaian peserta didik belum tuntas karena ketuntasan berdasarkan KKM adalah 75. Hal ini wajar karena peserta didik masih baru dengan proses pembelajaran *Gallery of Learning*.

Pengamatan dilakukan peneliti dengan berkolaborasi dengan teman sejawat guru Mulok BTA kelas V (Anita Adiwijayanti, S.Pd). Teman sejawat berfungsi sebagai observer dalam setiap pelaksanaan siklus. Hasil observer akan di diskusikan dengan peneliti. Hasil penggabungan tersebut akan dijadikan hasil pengamatan. Pengamatan peneliti di antaranya terkait aktivitas peserta didik, interaksi peserta didik, keaktifan peserta didik, dan semua fakta yang terjadi saat proses pembelajaran.

Dalam kegiatan ini, peneliti mengamati pelaksanaan tindakan untuk mengetahui sejauh mana Metode *Gallery of Learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran PAI, dengan rincian sebagai berikut: 1) Pengamatan terhadap peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 semua peserta didik dapat hadir dalam pembelajaran. Semua peserta didik masuk kelas

sebelum guru masuk dalam ruangan, tetapi masih ada peserta didik yang sedang berbicara dengan temannya dan ada peserta didik yang masih makan.

Pada pelaksanaan siklus 1 masih ada peserta didik yang belum memperhatikan perintah guru. Masih ada peserta didik yang belum memperhatikan jalannya drama. hal ini ditunjukkan dengan adanya Peserta didik yang tidak bermain di belakang.

Selanjutnya, guru melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus 1 yaitu dengan melakukan tindakan sebagai berikut: 1) Guru menerangkan metode *Gallery of Learning* pada peserta didik sampai mereka benar-benar paham. 2) Guru lebih sering mengelilingi peserta didik dan mengecek pemahaman mereka. 3) Guru mengacak peserta didik ke dalam kelompok asal yaitu mencampur peserta didik yang mampu (pandai) dengan yang kurang mampu (tidak pandai).

D. Penerapan Strategi *Gallery of Learning* Pada Proses Pembelajaran PAI Siklus 2

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari a) Perencanaan b) Tindakan atau Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2019 di SDN 9 Kubu tahun pelajaran 2019/2020. Tindakan dengan menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario yang telah ditentukan. Adapun nilai hasil belajar siswa pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Hasil Tes Pada Siklus 2

No	Nama Peserta didik	L/P	Skor	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Subakhi	L	90	√	
2	Amira Alviana	P	80	√	
3	Bilqhist Nur Aisya	P	80	√	
4	Chairunisa Eka Saputri	P	90	√	
5	Cinta Hersi	P	80	√	
6	Dea	P	90	√	
7	Dhira Hasri Sholeha	P	80	√	
8	Dimas Mantaluti	L	90	√	
9	Fadli Nur Hidayat	L	80	√	
10	Fahri Maulana Iqzan	L	85	√	
11	Nayla Aprilliyana Tinar	P	85	√	
12	Nurul Maulia	P	90	√	
Jumlah Total		12	1010	-	-
Skor Maksimum Individu		-	100	-	-
Skor Maksimum Kelas		-	120	-	-
			0		

Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; Pencapaian hasil belajar Peserta didik pada materi Mengenal kitab-

kitab Allah Swt melalui penerapan metode *Gallery of Learning* pada siklus 2:

$$\frac{1010}{1200} \times 100\% = 84,16\%$$

Berdasarkan tabel di atas, persentase nilai hasil evaluasi menunjukkan bahwa pada siklus 2 hasil belajar peserta didik sebesar 84,16% secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai yaitu 75, sesuai nilai KKM. Hasil pada siklus 2 ini mengalami peningkatan lebih baik daripada siklus sebelumnya. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus 2 ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode *Gallery of Learning*, sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Disamping itu, ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari Peserta didik yang telah menguasai materi pelajaran untuk mengajari temannya yang belum menguasai. c) Observasi. Dari pengamatan peneliti selama proses pembelajaran siklus 2 diperoleh sebagai berikut : 1) Guru sudah menjelaskan skenario pembelajaran dengan menggunakan metode *Gallery of learning* kepada peserta didik. 2) Guru menerangkan materi dengan baik. 3) Guru dapat mengelola kelas dengan baik. d) Refleksi. Dari penjelasan di atas menunjukkan metode *Gallery of learning* bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan nilai hasil mencapai nilai KKM 75.

Tabel 3. Hasil Tes Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode *Gallery of Learning*

No	Nama Peserta Didik	Siklus 1	Siklus 2
1	Ahmad Subakhi	80	90
2	Amira Alviana	75	80
3	Bilqhist Nur Aisyah	75	80
4	Chairunisa Eka Saputri	75	90
5	Cinta Hersi	75	80
6	Dea	75	90
7	Dhira Hasri Sholeha	75	80
8	Dimas Mantaluti	75	90
9	Fadli Nur Hidayat	70	80
10	Fahri Maulana Iqzan	70	85
11	Nayla Aprilliyana Tinar	65	85
12	Nurul Maulia	65	90
Jumlah Total		875	1010
Skor Maksimum Individu		100	100
Skor Maksimum Kelas		1200	1200

Hasil hasil belajar peserta didik terutama dilihat dari soal yang dijawab peserta didik setelah melakukan tindakan telah mengalami kenaikan tiap siklusnya, di mana pada siklus 1 hanya mencapai 72,91% dengan 8 orang peserta didik yang belum tuntas. Pada siklus

2 hasil belajar peserta didik mencapai 84,16% secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai yaitu 75, sesuai nilai KKM.

Berdasarkan Kurikulum Tahun 2013, Peserta didik dikatakan tuntas apabila Peserta didik telah mencapai nilai standar KKM, sedangkan KKM PAI di kelas V SDN 9 Kubu adalah 75. Hasil penelitian tindakan kelas ini, secara keseluruhan peserta didik telah mencapai nilai ≥ 75 pada siklus 2, dan ini sesuai target yang ditetapkan dalam Kurikulum 2013. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN 9 Kubu Tahun Pelajaran 2019/2020, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Gallery of Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi mengenal kitab-kitab Allah Swt mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar Peserta. Hal ini ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik sesuai dengan standar KKM, yang mana pada siklus 1 ketuntasannya adalah sebesar 72,91% dan pada siklus 2 nilai ketuntasannya naik menjadi 84,16%.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar lebih efektif dan mampu memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, maka disampaikan saran sebagai berikut. Pertama, guru hendaknya lebih banyak mencoba menggunakan tipe-tipe pembelajaran yang baru dan inovatif sehingga peserta didik pada saat pembelajaran tidak merasa bosan, jenuh bahkan malas mengikuti kegiatan pembelajaran dengan alasan tipe yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung selalu sama dengan tipe belajar yang digunakan pada hari-hari sebelumnya. Kedua, sebaiknya guru banyak mencoba tipe-tipe pembelajaran yang baru akan menambahkan keaktifan peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat dari yang sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, S. K., & Meilawati, I. (2020). Pentingnya Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia. *PROSIDING SAMASTA*, 0, Article 0. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7230>
- Arifin, Z., & Setiawan, A. (2012). *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Skripta Media Creative.
- Dengo, F. (2018). Penerapan Metode Gallery Walk dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Ipa. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 40–52.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineke. Cipta.
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79–96. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>
- Fachri, M. (2014). Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.33650/at-turas.v1i1.156>
- Fathurrohman, M. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Teras.
- Fatimah, F., & Kartikasari, R. D. (2018). Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Pena Literasi*, 1(2), 108–113. <https://doi.org/10.24853/pl.1.2.108-113>
- Isjoni. (2007). *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta.
- Kridalaksana, H. (1990). 1990. *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia (Edisi Kedua)*. Jakarta: Gramedia Pustaka. (2nd ed.). Gramedia Pustaka.
- M, I. S. (2011). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis*. Rasail Media Group.
- Nasiri, N. (2020). Urgensi Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi. *Jurnal Keislaman*, 3(1), 54–71. <https://doi.org/10.54298/jk.v3i1.3117>
- Pancawati, E. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Gallery Walk untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran PPKn Materi Kewenangan Lembaga-Lembaga Negara Menurut UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 di Kelas X-1 SMAN 4 Kota Bima Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 2(1), 56–66. <https://doi.org/10.53299/jppi.v2i1.169>
- Raehang, R. (2014). Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Koomperatif. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(1), 149–167. <https://doi.org/10.31332/atdb.v7i1.249>

- Saputra, A., & Rifa'i, A. (2020). Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Disiplin Siswadi MI Darul Falah Pematang Benteng Hilir. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 164–179. <https://doi.org/10.37216/badaa.v2i2.382>
- Setiyadi, B., Rohima, Sari, Y., & Yani, M. A. (2020). *Komponen Pengembangan Kurikulum*, 22(1). <https://likhitapradnya.wisnuwardhana.ac.id/index.php/likhitapradnya/article/view/171>
- Silberman, M. L. (2002). *101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madani.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sulianto, J., Sunardi, S., Anitah, S., & Gunarhadi, G. (2019). Analisis Implementasi Pembelajaran di Sekolah Dasar Pada Pengembangan Model Advance Organizer Berbasis Pendekatan Open Ended untuk Meningkatkan Penalaran Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 396–403. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21312>
- Sumiati. (2018). Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa | Sumiati | TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(2), 145–164.
- Yanti. (2019). *Nilai Evaluasi Bab Iman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt.*